



VOLUME 1 NOMOR 1 JANUARI 2024

Diterima: 1 Januari 2024

Direvisi: 4 Januari 2024

Disetujui: 6 Januari 2024

Development of *Fintech* as the Main Driver of Investment and Economic Growth in Indonesia

Pengembangan *Fintech* sebagai Pendorong Utama Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Ugih Maryaningsi¹, Cory Vidiati², Dini Selasi³, Gama Pratama⁴

Email: ugimaryaningsih@gmail.com¹, vidiatic@gmail.com², diniselasi1980@gmail.com³, gamapratama0@bungabangsacirebon.ac.id⁴

Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon^{1,2,3,4}

ABSTRACT

The development of information technology has brought profound changes to the financial sector, especially with the emergence of the digital financial industry of Financial Technology (Fintech). Fintech is the main driver of investment and economic growth in Indonesia, and provides innovative solutions to meet the financial needs of society and business people. This research uses descriptive analysis methods and secondary data to investigate the impact of Fintech development on investment and economic growth in Indonesia. Data obtained from other trusted sources. Fintech development has made a significant contribution on Indonesia's economic growth. Its existence facilitates public access to financial services, increases financial inclusion, and encourages investment activities. Fintech also creates an ecosystem that supports the development of startups and small and medium businesses, stimulating creativity and innovation in the financial sector.

Keywords: Fintech, Investment, Economic Growth, Digital Finance, Technological Innovation

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi informasi telah membawa perubahan mendalam dalam sektor keuangan, terutama dengan munculnya industri keuangan digital atau Financial Technology (*Fintech*). *Fintech* menjadi pendorong utama investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan menghadirkan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan pelaku bisnis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan data sekunder untuk menyelidiki dampak pengembangan *Fintech* terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data diperoleh dari sumber-sumber terpercaya lainnya. Pengembangan *Fintech* telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaannya memudahkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, meningkatkan inklusi keuangan, dan mendorong aktivitas investasi. *Fintech* juga menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan startup dan pelaku usaha kecil dan menengah, merangsang kreativitas dan inovasi di sektor keuangan.

Kata Kunci : *Fintech*, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Keuangan Digital, Inovasi Teknologi



PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi yang semakin canggih dewasa ini mengubah perilaku dan cara pandang manusia akan sebuah teknologi. Jumlah pengguna internet di Indonesia diprediksi akan terus bertambah seiring dengan berbagai program pemerintah yang mengupayakan seluruh penduduk Indonesia melek internet. Kemudahan masyarakat mengakses internet dan semakin banyaknya harga smartphone yang terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah kebawah membuat teknologi digital memiliki pasar yang terbuka lebar.

Hal ini ditandai dengan semakin maraknya startup unicorn yang ada di Indonesia seperti Go-jek, Traveloka, Tokopedia, dan buka lapak membuat masyarakat mulai menjatuhkan pilihan untuk memenuhi sehari-hari dengan memanfaatkan platform teknologi digital. Potensi tumbuhnya perusahaan startup baru di Indonesia masih dirasa akan terus bermunculan.

Maraknya startup di Indonesia juga munculkan inovasi dalam dunia keuangan yaitu Financial teknologi atau disebut *Fintech*. Respon masyarakat keberadaan financial teknologi cukup baik, terlihat dari semakin berkembangnya perusahaan *Fintech* yang ada di Indonesia kemunculan *Fintech* ini disebabkan karena perkembangan teknologi yang begitu cepat yang menyebabkan perusahaan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. Cogan kata lain *Fintech* mampu membantu transaksi baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan pembayaran menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

Fintech menjadi solusi keuangan yang efisien, cepat, dan terjangkau. Dengan adanya inovasi ini, individu dan bisnis bisa dengan mudah mengakses produk dan layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi serta bisa mengatur keuangan menjadi efektif dan efisien (Fisabilillah and Hanifa 2021). *Fintech* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, dimana individu dan bisnis yang belum terjangkau lembaga keuangan tradisional sekarang dapat mendapat layanan dan mengakses layanan keuangan yang aman dan terjangkau. Dalam hal ini dapat membantu mengurangi kesenjangan layanan keuangan antara masyarakat dan memungkinkan lebih banyak orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, *Fintech* sarana yang dapat membantu karena UKM seringkali sulit dalam mengakses kredit dari lembaga keuangan konvensional. Platform seperti peer to peer lending dan crowdfunding bisa menjadi alternatif bagi UKM, pertumbuhan UKM dapat menjadi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi (Hanafi and Firdaus 2023).

Namun perlu diingat seiring dengan perkembangan *Fintech* juga ada tantangan yang harus dihadapi seperti keamanan data yang sudah menjadi aman terbesar bagi semua pengguna, pelindung konsumen dan regulasi yang jelas (Aksenta et al. 2023). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama sektor publik dan swasta untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dari industri *Fintech*. Peran pemerintah dan investasi dalam bidang teknologi juga sangat diperlukan seperti yang sudah dilakukan di China, Amerika Serikat, dan Singapura sehingga berkembang *Fintech* menjadi sangat pesat dan mendunia yang mendorong perkembangan ekonomi negara. *Fintech* di Indonesia berkembang cukup pesat. Pada tahun 2016, berdiri Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) yang merupakan forum untuk *Fintech*. AFTECH ditunjuk resmi oleh otoritas jasa keuangan (OJK) sebagai asosiasi penyelenggaraan inovasi keuangan digital (IKD) pada tanggal 9 Agustus 2019, berdasarkan POKL No.13/2018 (Wijaya 2023).

Fintech di Indonesia berfokus pada pembayaran digital, Peer to Peer lending dan investasi. Platform pembayaran digital sudah banyak digunakan seperti Gopay, OVO, dan Dana. Peer to peer lending yang sudah berijin OJK dan berkinerja cukup baik hingga saat ini ada koinwork, Modalku dan Investree. Sedangkan untuk platform investasi yang banyak digunakan menurut DataIndonesia.id adalah bibit, emas, dan ajaib.

Pada tahun 2017 investasi didominasi sebesar 39,72% oleh para investor muda dibawa 30 tahun. Persetasi terbesar berikutnya sebesar 25,34% oleh para investor dengan usia 31-40 tahun, kemudian sebesar 18,69% ada pada usia 41-50 tahun. Untuk usia 51-60 tahun tercatat sebesar 10,69% dan usia diatas 60 tahun sebesar 5,56% (Rozak, Nugraha, and Sari 2023).



Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mulai mendominasi jumlah investor. Dominasi investor oleh generasi milenial didorong adanya perkembangan teknologi dipasar saham indonesia, sehingga memberi kemudahan dalam berinvestasi. Sosialisasi mengenai investasi dikalangan generasi milenial juga sudah menjadi perhatian pemerintah, bahkan sebanyak 300 galeri investasi didirikan diseluruh kampus yang ada di indonesia dengan tujuan melatih para investor melenial mengenai pasar modal.

Pertumbuhan ekonomi di indonesia dari tahun 2010-2019 masih berluktuasi namun beberapa tahun belakangan ini dapat dikatakan mulai stabil. Namun tidak dapat dipungkiri walaupun sudah dilakukan berbagai program oleh pemerintah, perekonomian indonesia dari 2015 sampai saat ini, masih belum dapat menyentuh 6% seperti ditahun-tahun sebelumnya. Walaupun begitu, perekonomian indonesia selama beberapa tahun kebelakangan ini dapat dikatakan cukup baik karena dapat stabil diangka 5% dari sekian banyak faktor yang sudah disebutkan, kebijakan pemerintah dalam lebih memaksimalkan penggunaan teknologi memiliki dampak yang sangat terasa bagi kesejahteraan masyarakat. Pada awal tahun kehadiran *Fintech* di indonesia tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap perekonomian, namun mulai pada tahun kedua kehadiran *Fintech* cukup memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan positif. Lalu ditemukann pengaruh *Fintech* terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB) mencapai Rp. 25,92 triliun berdasarkan kajian oleh institut for Development of Economics and Finance (INDEF) bekerjasama dengan AFTECH indonesia pada tahun 2019.

Dengan berbagai data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan semenjak kehadiran *Fintech*, telah banyak perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung diberbagai bidang perkonomian indonesia. Seperti dalam memberikan kontribusi terhadap PDB lebih dari 60 triliun serta memberikan dampak positif sebesar 0,45% (Febriani et al. 2022)

Namun, masih sedikit jumlah yang meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh kehadiran *Fintech* di indonesia, pertumbuhan ekonomi diindonesia yang selalu bertahan diangka 5% dari tahun 2013 dan serta belum bisa melewati angka 5% tersebut memang dapat dikatakan bukan hal yang buruk, namun menjadi sebuah pertanyaan besar dimana dengan banyaknya kebijakan dan peraturan yang sudah diterapkan pemerintah tapi tetap belum bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di indonesia dan selalu bertahan diangka 5%.

Lalu dengan melihat perkembangan era teknologi yang sangat cepat beberapa tahun belakangan ini, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebenarnya dengan kehadiran *Fintech* ini turut berperan terhadap tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi di indonesia. Mengingat pertumbuhan teknologi yang semakin canggih dan apabila pemerintah tidak segera mengikuti arus perkembangan terknologi serta memaksimalkan penggunaanya. Hal ini ditakutkan akan membuat indonesia semakin tertinggal dari negara-negara lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan data sekunder untuk menyelidiki dampak pengembangan *Fintech* terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data diperoleh dari sumber-sumber terpercaya lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial Technology

Financial Technology (*Fintech*) adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa financial, dimana teknoloi adalah kuncinya. *Fintech* merupakan layanan keuangan yang berbasis teknologi informasi seperti big data, cloud computin, dan distributed ledger system. *Fintech* merupakan sebuah bisnis yang bertujuan menyediakan layanan keuangan dan memanfaatkan perangkat lunak teknologi modern. Teknologi keuangan juga merupakan model layan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi (Istanlama, Karjoko, and Purwadi 2023). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan



bahwa *Fintech* adalah layanan yang menyediakan produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang.

Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produk dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian (Jolensia 2023). Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh neo klasik, solow dan swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital kemajuan teknologi, dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan pada suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektivitasnya. Sejauh ini pertumbuhan ekonomi telah dikembangkan, seperti teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neo-klasik, model pertumbuhan interregional, teori pertumbuhan keynesian, teori basis ekonomi, teori pertumbuhan kuznet, dan masih banyak lainnya (Firmansyah 2021). Berikut adalah beberapa penjelasan tentang teori pertumbuhan ekonomi:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik
Pertumbuhan ekonomi klasik menurut Adam smith dan David ricardo menitikberatkan empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni jumlah penduduk, persediaan barang-barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, serta penerapan teknologi. Dari keempat faktor tersebut, para ahli ekonomi klasik menitik beratkan teorinya pada penambahan jumlah penduduk dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi faktor luas tanah dan penerapan teknologi adalah tetap.
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik
Menurut teori solow-swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja,, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Solow menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi didalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan.
3. Teori Pertumbuhan Keynesian
Teori pembentukan modal Harrod-Domar tidak hanya dianggap sebagai pengeluaran, tetapi akan meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa, serta akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Investasi yang terjadi pada suatu tahun tertentu akan menyebabkan peningkatan barang modal pada tahun berikutnya. Agar seluruh penambahan barang modal itu digunakan seluruhnya, maka total pengeluaran harus meningkat sebesar penambahan barang modal tersebut sehingga kenaikan total pengeluaran akan menyebabkan kenaikan pendapatan nasional yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen
Teori ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (Endogenous) sistem ekonomi itu sendiri, yang dimana dalam hal ini kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen dan pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan



para pelaku ekonomi dalam berinvestasi dibidang ilmu pengetahuan. Teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan faktor penentu cepat atau lambatnya laju perekonomian suatu negara.

Perkembangan *Fintech* dalam Ekonomi Syariah

Fenomena yang sangat penting dalam dalam menghadapi di era digital yang terus berkembang. *Fintech*, singkatan dari teknologi keuangan, telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan syariah. Dalam konteks ekonomi syariah, dimana prinsip-prinsip islam mengatur aspek-aspek keuangan. Perkembangan ini menghadirkan sejumlah pertanyaan, tantang, dan peluang yang perlu dipahami dan diatasi (Norrahan 2023). Salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan adalah pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam konteks keuangan modern. Prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), larangan investasi yang diharamkan oleh islam, dan persyaratan keadilan dalam transaksi menjadi hal yang sangat relevan dalam *Fintech* syariah. Masalah kompleksitas regulasi juga menjadi hambatan dalam perkembangan *Fintech* syariah. Setiap negara memiliki peraturan yang berbeda-beda terkait dengan layanan keuangan syariah, dan seringkali peraturan ini tidak selaras antara satu negara dengan negara lainnya. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan industri *Fintech* syariah yang ingin beroperasi secara lintas batas. Koordinasi yang lebih baik antara negara-negara yang harmonisasi regulasi dapat membantu mengatasi masalah (Norrahan 2023).

Dalam konteks ekonomi syariah, perkembangan *Fintech* juga menciptakan tantangan dalam memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan dalam interpretasi prinsip-prinsip ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan dan ketidakpastian dalam produk *Fintech* syariah. Oleh karena itu, perlu kerja sama yang erat antara pengembangan *Fintech*, ahli keuangan syariah, dan regulator untuk memastikan kesesuaian produk dan layanan tersebut. Meskipun menghadapi sejumlah masalah, perkembangan *fintech* dalam ekonomi syariah juga memberikan peluang besar. Inovasi produk dan layanan keuangan syariah yang didukung oleh teknologi dapat membuka pintu bagi inklusi keuangan yang lebih besar, membantu masyarakat muslim dan non-muslim untuk mengakses solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu pemahaman mendalam tentang masalah-masalah yang muncul dalam perkembangan *Fintech* dalam ekonomi syariah dan upaya untuk mengatasi menjadi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan yang positif dalam sektor ini.

***Fintech* sebagai solusi Inklusi keuangan Syariah**

Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) menggambarkan konsep inklusif keuangan sebagai hak prinsipil setiap individu untuk memperoleh akses terhadap layanan yang disajikan oleh lembaga keuangan. Akses ini disertai dengan penyediaan informasi yang memadai dan pelayanan yang tepat waktu, dengan biaya yang dapat dijangkau, serta mempertimbangkan aspek kenyamanan dan penghargaan terhadap martabat individu. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas Jasa Keuangan, inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses yang disediakan kepada masyarakat terhadap beragam lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fenomena inklusif keuangan menjadi objek diskusi yang terus menjadi fokus perbincangan, baik dalam konteks nasional maupun pada skala global. Dalam upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan mendukung pertumbuhan ekonomi., diperlukan program-program keuangan inklusif yang bertujuan menciptakan sistem keuangan yang lebih mudah diakses oleh semua pihak (Pratiwi 2023).

Inklusi keuangan merujuk pada konsep yang mengacu penyebaran luas dan efektifitas pemanfaatan layanan keuangan oleh seluruh segmen masyarakat tanpa kecuali. Konsep ini mencakup akses yang merata terhadap beragam layanan keuangan, seperti rekening



perbankan, fasilitas pinjaman, polis asuransi, peluang investasi dan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi. Keberadaan inklusif keuangan dianggap penting karena memiliki kapasitas untuk menciptakan peluang ekonomi secara keseluruhan. Adanya akses yang menyeluruh ke layanan keuangan individu dapat lebih efisien mengolah resiko finansial, berpartisipasi dalam investasi jangka panjang, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Upaya inklusif keuangan yang lebih baik bagi generasi milenial memerlukan identifikasi kebutuhan khusus mereka. Ini termasuk pengembangan pendekatan literasi keuangan yang sesuai dengan referensi dan kebiasaan digital mereka, pengembangan layanan yang lebih ramah penggunaan, serta edukasi tentang keamanan dalam penggunaan *Fintech*. Pemahaman mendalam tentang referensi dan perilaku keuangan Generasi milenial di wilayah Indonesia juga krusial untuk merancang kebijakan yang efektif dan program keuangan yang sesuai. Pentingnya inklusi keuangan bagi generasi milenial adalah dalam memberikan akses yang merata, ala yang sesuai, dan pengetahuan untuk mengelola keuangan pribadi yang efisien, berorientasi untuk masa depan, serta mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik (Adiandari and Sos 2023).

Fintech dalam konteks keuangan syariah menjadi relevan karena berbagai alasan. Pertama, teknologi keuangan memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat kelayanan keuangan bagi masyarakat, terutama yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau oleh institusi keuangan tradisional. Secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan yang merupakan aspek penting dalam konsep ekonomi syariah yang berfokus pada keadilan sosial. *Fintech* memungkinkan perkembangan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip. Ini mencakup produk tabungan, investasi, dan pembiayaan yang bebas dari bunga, serta investasi dalam aset yang sesuai syariah. Inovasi ini menciptakan peluang bagi masyarakat muslim untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan dengan keyakinan agama (Maryusiana and Hanani 2023). Terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan konsep *Fintech* dalam keuangan syariah. Salah satunya adalah kompleksitas regulasi yang berbeda-beda diberbagai yuridiksi yang dapat menghambat pertumbuhan industri *Fintech* syariah secara lintas batas.

Perkembangan konsep *Fintech* dalam konteks keuangan syariah juga menggaris bawahi pentingnya transparansi dalam transaksi keuangan. Oleh karena itu, platform *Fintech* syariah harus memastikan bahwa proses dan aturan yang digunakan dalam transaksi terbuka dan dapat dipahami dengan jelas oleh para pengguna. Peran *Fintech* sebagai solusi untuk inklusi keuangan syariah merupakan tema yang sangat relevan dalam kerangka pengembangan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Tantangan regulasi juga merupakan bagian integral dalam konsep *Fintech* dalam keuangan syariah. Regulator keuangan diberbagai negara harus menciptakan kerangka kerja yang mendukung pertumbuhan *Fintech* syariah sambil menjaga stabilitas keuangan. Ini adalah tugas kerja sama antara pemerintah, regulator dan pemangku kepentingan industri.

Pengembangan Ekosistem

Di Indonesia, pengembangan ekosistem *Fintech* Syariah telah diidentifikasi terdiri dari elemen-elemen ini seperti nasabah keuangan, perusahaan rintisan *Fintech*, pemerintah, pengembangan teknologi, lembaga keuangan tradisional, dan fatwa. Pertumbuhan investasi *Fintech* cukup signifikan, dengan accenture melaporkan pertumbuhan investasi *Fintech* sebesar \$5,3 miliar, meningkatkan 67% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tekfin memiliki potensi untuk mendorong inklusi keuangan, memastikan pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), (Posumah and Moridu 2023).

Dipasar negara berkembang, peningkatan dalam pengembangan talenta, produk yang berpusat pada konsumen, kebijakan pemerintah, dan strategi investasi diperlukan untuk meningkatkan ekosistem tekfin syariah. Lonjakan penggunaan Tekfin telah merevolusi cara layanan keuangan dilakukan, yang mengarah pada peningkatan efisiensi, efektivitas biaya, dan inklusi keuangan. Untuk menumbuhkan ekosistem *Fintech* yang mendukung, sangat penting untuk berinvestasi pada talenta, infrastruktur, dan mekanisme pendanaan. Hal ini



dapat mendorong inovasi dan kewirausahaan disektor ini, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang. Kolaborasi antara lembaga keuangan tradisional dan perusahaan rintisan tekfin, serta kebijakan dan peraturan pemerintah yang mendukung dapat membantu menumbuhkan ekosistem tekfin yang sehat dipasar negara berkembang.

KESIMPULAN

Financial Teknologi (*Fintech*) adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan *Fintech* yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjam uang. Contoh untuk memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan dapat menggunakan *Fintech* jenis Microfinancing. Untuk meminjam uang dapat menggunakan *Fintech* P2P Lending Service. Untuk perencanaan keuangan dan investasi dapat menggunakan *Fintech* jenis market comparison dan investment

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari dan Ade Maharini. (2023). *Pengantar Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Aksenta, Almasari, Irmawati Irmawati, Achmad Ridwan, Nur Hayati, Sepriano Sepriano, Herlinah Herlinah, Ayupitha Tiara Silalah, Sio Jurnal Pipin, Iim Abdurrohman, and Yoseb Boari. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Febriani, Adha, Berliyan Berliyan, Hasanah Hasanah, Muhammad Faisal, and Mawar Yulianti Ningsih. (2022). "Peluang Dan Tantangan Financial Technology Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah." *Al-Aflah* 1, no. 2: 108–23.
- Firmansyah, Muhamad Ferdy. (2021). "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan Dan Lingkungan Di Jawa Barat Periode 2010-2019." *Jambura Economic Education Journal* 3, no. 1: 8–27.
- Fisabilillah, Ladi Wajuba Perdini, and Nurul Hanifa. (2021). "Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia." *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation* 1, no. 3: 154–59.
- Hanafi, Akhmad Ilham, and M Aditya Firdaus. (2023). "Mengeksplorasi Dampak Inovasi Teknologi Terbaru Dalam Investasi Syariah." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6: 1316–35.
- Irwantin, Winda. (2022). "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Wilayah Bakorwil 1 Madiun." Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Istanlana, Era Fortuna, Lego Karjoko, and Hari Purwadi. (2023). "Perspektif Hukum Terhadap Penerapan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Financial Technology (Fintech)- (Studi Pengawasan OJK Surakarta)." In *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*. Vol. 4.
- Jolensia, Chassya. (2023). "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko, Dan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Indonesia." Universitas Hasanuddin.
- Maryusiana, Irsya Tania, and Zaida Hanani. (2023). "Kebangkitan Keuangan Syariah: Bagaimana Perbankan Yang Sesuai Dengan Syariah Membentuk Kembali Ekonomi Global." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5: 348–61.
- Norrahman, Rezeki Akbar. (2023). "Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah." *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 2: 101–26.
- Posumah, Nurcahya Hartaty, and Irwan Moridu. (2023). "Revitalisasi Industri Keuangan: Tinjauan Atas Perkembangan Terkini Fintech Di Jawa Barat." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science* 2, no. 03: 195–204.
- Pratiwi, Yulia Eka. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kota Semarang." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 4: 156–68.



- Rozak, Abdul, Nugraha Nugraha, and Maya Sari. (2023). "Determinan Keuangan Keperilakuan Heuristic Dan Herding Analysis Terhadap Keputusan Investasi Berbasis Syariah." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 12, no. 2: 266–81.
- Wijaya, Trissia. 2023. "Membedah Kerangka Regulatory Sandbox Industri Fintech Indonesia: Manajemen Risiko Dan Pentingnya Privasi Data."